

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran khusus untuk penguatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik / siswa. Penguatan karakter itu dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Melalui kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini harapannya dapat memunculkan karakter pancasila pada diri peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki modul, panduan, dan perangkat pembelajaran, maka dari itu pembelajaran ini lebih terarah pelaksanaannya dan jelas tujuan pelaksanaannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru wali kelas sekolah penggerak kurikulum merdeka yaitu TK Negeri Pembina 1 Medan, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah berjalan selama 2 tahun dan berjalan dengan lancar hal ini didukung karena adanya panduan tersendiri yang lengkap untuk pelaksanaannya, pelaksanaan P5 ini memiliki waktu khusus, perangkat pembelajaran tersendiri, memiliki dimensi-dimensi yang akan dikembangkan sehingga tujuan dan capaian yang akan dicapai dari suatu kegiatan proyek lebih jelas.

Pada kurikulum sebelumnya sebenarnya beberapa dimensi-dimensi yang berkaitan dengan P5 ini sudah dilaksanakan di pembelajaran oleh guru tetapi hanya sebatas dengan diselipkan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas

sehingga arah dan hal yang telah dicapai masih kurang jelas. Sehingga menurut pernyataan salah satu guru TK Negeri 1 Pembina Medan pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka saat ini lebih baik dan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pancasila pada peserta didik.

TK Negeri Pembina 1 Medan adalah salah satu sekolah yang sudah melaksanakan P5, namun jika dilihat pada observasi awal yang telah dilakukan masih banyak sekolah yang belum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Observasi ini dilakukan di 5 sekolah dan 5 sekolah ini berada pada kota yang sama namun belum melaksanakan P5, padahal P5 ini wajib diterapkan oleh sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Dari wawancara yang telah dilakukan, terdapat sekolah-sekolah yang sudah mulai beralih kepada kurikulum merdeka, namun sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yaitu P5. Sekolah sudah menggunakan buku paket kurikulum merdeka dan ternyata telah digunakan selama 1 tahun dan terdapat guru kelas yang sudah membuat modul ajar dan rpp berdasarkan kurikulum merdeka.

Dengan beberapa keadaan yang ditemukan dapat dilihat bahwa pergerakan ataupun masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka masih tergolong lambat. Sedangkan kurikulum merdeka dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun 2024 (Cahyaningrum dkk, 2023). Merujuk pada berita terbaru pada TTS NTT.kompas86.com Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Nasional (BSKAP) Kemendikbud Ristek, Anindito Aditomo memastikan Kurikulum Merdeka akan menjadi Kurikulum Nasional pada tahun 2024 dengan demikian Kurikulum Merdeka digunakan secara menyeluruh di sekolah pada

tahun ajaran 2024/2025 pada rapat yang digelar pada 26 februari 2024 ini merupakan Program Prioritas Kemendikbudristek 2024. Dari kondisi beberapa sekolah yang belum melaksanakan P5 dapat dilihat bahwa sekolah belum memiliki kesiapan untuk memulai program-program kurikulum merdeka dan guru-guru belum begitu paham dalam pelaksanaannya karena kurangnya acuan dalam memulai pelaksanaannya, dalam hal ini sekolah membutuhkan referensi dan acuan pelaksanaan P5 di jenjang pendidikan anak usia dini.

Pada peralihan kurikulum memang diperlukan penyesuaian secara bertahap kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, serta guru agar meningkatkan kualitas pendidikan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dilakukan melalui program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini menekankan pada peningkatan kompetensi kognitif, seperti literasi dan numerasi, yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, terutama kepala sekolah dan guru (Kurniasih Imaz, 2023, h .97).

Program Sekolah Penggerak ini berfungsi sebagai katalisator dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Program ini bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui hal tersebut diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah daerah maupun satuan pendidikan (Kurniasih imaz, 2023, h.102). Gambaran akhir dari sekolah penggerak Menghasilkan pencapaian belajar yang melebihi harapan

dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, inklusif, juga aman.

Sekolah yang telah terpilih dan memenuhi persyaratan dari pemerintah diwajibkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, dan sekolah-sekolah ini dikenal sebagai Sekolah Penggerak. (Rizal, 2022). Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti memilih TK Negeri Pembina 1 Medan yang merupakan sekolah penggerak sebagai subjek penelitian yang nantinya dari sekolah ini akan digambarkan bagaimana pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dilembaga PAUD.

Melalui wawancara serta observasi awal yang dilakukan, diperoleh informasi dari salah seorang wali kelas bahwa sekolah sudah menjalankan P5 selama 2 tahun di sekolah dengan berbagai jenis proyek yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan tema-tema P5 yang telah ditetapkan pada panduan pelaksanaan P5.

Didukung dengan penelitian yang relevan, yaitu dalam penelitian (Dyahningtyas dkk, 2023) tentang bagaimana pelaksanaan P5 dengan Proyek karnaval HUT RI, proyek karnaval HUT RI ini mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menekankan pada pengembangan karakter mandiri dan semangat gotong royong. Dalam penelitian ini terlihat faktor pendukung, penghambat dan solusi yang diberikan guru dalam pelaksanaan P5. Dari hasil penelitian Sulistyaningsih dan Sujarwo (2023) ditemukan Pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui topik "Aku Sayang Bumi" dapat dilaksanakan dengan lancar.

Hasil penelitian Cahyaningrum dkk (2023) yang membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai paradigma baru kurikulum merdeka, dari penelitiannya dapat dilihat Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila sebagai paradigma baru kurikulum merdeka dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan PAUD, termasuk PAUD Islam Hidayatullah Semarang, dimulai tahap perencanaan menetapkan tema melalui modul proyek sesuai minat anak hingga pada tahap refleksi dan evaluasi untuk melihat keberhasilan proyek terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek namun yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini tidak adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan P5.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas tersebut disimpulkan bahwa untuk menciptakan pelajar berkarakter pancasila maka pada kurikulum merdeka dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis desain proyek. Tujuan kegiatan pembelajaran P5 ini adalah memunculkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dengan mengembangkan 6 dimensi yang akan dicapai oleh peserta didik yang mencerminkan pelajar yang memiliki karakter pancasila.

Penerapan P5 di PAUD wajib dilaksanakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun pada kenyataannya di lapangan belum semua sekolah melaksanakan P5, padahal pada tahun 2024 semua sekolah seharusnya sudah menggunakan kurikulum merdeka yang artinya sekolah juga sudah harus siap dalam mengimplementasikan P5.

Dari observasi awal yang telah dilakukan dengan berbagai kondisi sekolah yang belum melaksanakan P5 diketahui bahwa masih banyak yang belum begitu paham dalam pelaksanaan P5 karena masih kurangnya acuan guru dalam pelaksanaan P5 di lembaga PAUD sehingga peneliti tertarik ingin melihat bagaimana sebenarnya pelaksanaan P5 di lembaga PAUD.

Dalam penelitian ini akan meneliti sekolah yang sudah mengimplementasikan P5 pada kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina 1 Medan yang sudah mengimplementasikan P5 selama 2 tahun, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk desain proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Medan hingga indikator yang terstimulasi dari pelaksanaan proyek di lapangan dan tantangan-tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang diberikan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Medan. Dengan harapan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat menjadi pengetahuan, acuan dan juga sebagai contoh pelaksanaan dan mendesain pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka untuk lembaga PAUD.

1.2 Fokus Penelitian

Dari pembahasan pada latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Aktivitas yang dilakukan dalam desain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan
2. Indikator yang distimulasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan

3. Tantangan-tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang diberikan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan?
2. Indikator apa yang distimulasi dari proyek yang dilaksanakan anak dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan?
3. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang diberikan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuandalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui desain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan
2. Untuk memahami bagaimana indikator yang terstimulasi pada saat anak mengerjakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan

3. Untuk mengetahui setiap tantangan-tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang diberikan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina 1 Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi berupa pengetahuan, acuan dan contoh yang benar dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lembaga paud dan sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lembaga PAUD dan pelaksanaannya.

- b) Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman alternatif pendidikmaupun sebagai acuan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lapangan lembaga PAUD pada kurikulum merdeka.

c) Sekolah

Mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah

d) Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa tentang pengertian dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan sebagai acuan mahasiswa untuk mengenal lebih lanjut tentang P5 pada kurikulum merdeka.

